

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Tumurang, 2018). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World health organization*), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010)

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang mencakupi dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkat, yaitu: 1) Tahu (*Know*), tahu diartikan hanya sebagai pengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*); 2) Memahami (*Comprehensif*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar; 3) Aplikasi (*Application*), aplikasi diartikan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang real atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dalam situasi; 4) Analisis (*Analysis*), suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi yang masih ada kaitannya satu sama lain; 5) Sintesis (*Synthesis*), suatu kemampuan untuk merangkum, menyusun, merencanakan, suatu materi; 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi (Tumurang, 2018)

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Faktor Internal: (a) Pendidikan, berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi

kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup; (b) Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung; (c) Umur, bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal yaitu (a) Lingkungan, merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. (b) Sosial Budaya, Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Notoatmodjo, 2014).

c. Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang tentang cara memelihara kesehatan. Cara mengukur pengetahuan kesehatan yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingkat (tinggi-rendah)

pengetahuan responden tentang kesehatan, atau besarnya persentase kelompok responden atau masyarakat tentang variabel atau komponen kesehatan (Tauchid, 2017). Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan berganda (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik (76- 100%), sedang atau cukup (56- 75%) dan kurang (<55%) (Arikunto, 2013)

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya gerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Seseorang akan melakukan suatu tindakan apabila ia ingin mencapai tujuan atau ingin memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan yang saling berinteraksi di dalam tubuh manusia (Herijulianti, 2012). Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang

menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016)

Motivasi terdapat dua unsur utama yaitu kebutuhan dan unsur tujuan yang saling berinteraksi dalam tubuh manusia. Proses interaksi kedua unsur tersebut dapat dipengaruhi oleh hal-hal lain yang berada diluar manusia. Secara umum motivasi dibagi 2 macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu yaitu semacam dorongan yang bersumber dalam diri tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam – macam sesuai dengan karakteristik seseorang (Herijulianti, 2012)

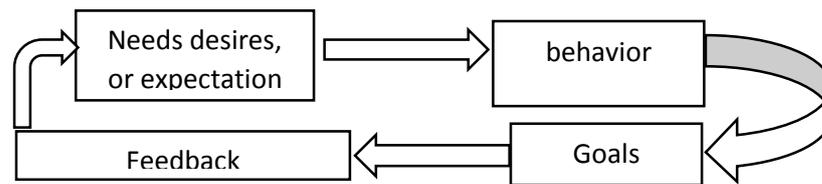
Motivasi mempunyai sub variabel yaitu motif, harapan dan insentif. Terdapat tiga unsur yang merupakan kunci dari motivasi yaitu: 1) Motif (*motif*) adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang; 2) Harapan (*expectacy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan; 3) Insentif (*insentif*) yaitu motivasi dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi diatas

prestasi standar. Berdasarkan sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua yakni motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya timbul karena melihat manfaat (Uno, 2016)

a. Asas Motivasi

Teori motivasi yang dikemukakan oleh ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori yang bertitik tolak pada asas kebutuhan saat ini banyak diminati. Motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*) yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Ini merupakan proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan – kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: 1) keinginan yang hendak dipenuhinya; 2) tingkah laku; 3) tujuan; 4) umpan balik

Proses motivasi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations proces*), dapat digambarkan dengan model proses seperti gambar berikut:



Gambar. 1. Proses Motivasi Dasar

Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Uno, 2016)

b. Fungsi motivasi

Fungsi motivasi bagi manusia yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor penggerak bagi manusia dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni tujuan hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuan; 3) Menyeleksi perbuatan artinya menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi dengan tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Disamping motivasi tersebut ada juga fungsi motivasi yaitu: Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Tasrim, 2019)

c. Pengukuran Motivasi

Motivasi adalah sebuah konsep psikologis yang *intangible* atau tidak kasat mata. Artinya tidak dapat melihat motivasi secara langsung. Hanya dapat diketahui dengan menyimpulkan perilaku, perasaan dan perkataan seseorang ketika ingin mencapai tujuan. Untuk mengukur motivasi dapat dilakukan dengan: 1) Tes proyeksi, apa yang dikatakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri. Untuk memahami apa yang difikirkan, maka perlu diberi stimulus yang harus di interpretasikan; 2) Kuesioner, melalui kuesioner dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Pertanyaan atau pernyataan berisi hal positif dan hal negatif. Pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) berikan pertanyaan atau pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek. Sedangkan pertanyaan atau pernyataan negatif (*unfavorable*) berisikan pertanyaan atau pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek (Uno, 2016)

Secara teknis pertanyaan atau pernyataan motivasi diberi skor sebagai berikut: (a) Pernyataan favorabel: Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4; Tidak tahu diberi skor 3; Kurang setuju diberi skor 2; Sangat tidak setuju diberi skor 1. (b) Pernyataan unfavorable: Sangat setuju diberi skor 1; setuju diberi skor 2; Tidak tahu diberi skor 3; Kurang setuju diberi skor 4; Sangat tidak setuju diberi skor 5. 3) Observasi, membuat situasi sehingga responden dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Perilaku yang diobservasi adalah apakah responden menggunakan umpan balik

yang diberikan mengambil keputusan yang beresiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja (Uno, 2016)

3. Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissura, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya adalah: 1) karbohidrat; 2) mikroorganisme dan air ludah; 3) permukaan dan bentuk gigi. Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme merupakan penyebab dari karies gigi, sementara penyebab karies yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa – sisa makanan mudah melekat dan bertahan sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Tarigan, 2016)

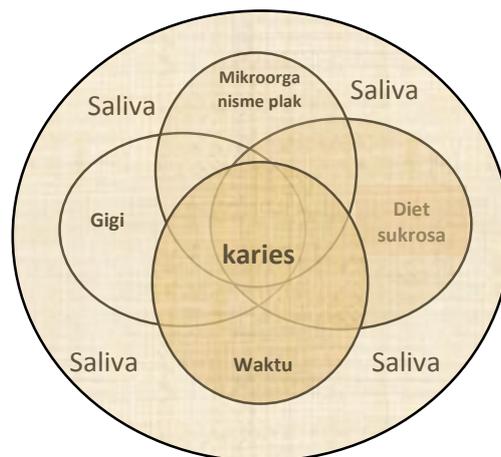
a. Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda dan gejala karies gigi adalah adanya demineralisasi jaringan karies gigi yang kemudian diikuti kerusakan bahan organiknya. Terdapat banyak tanda awal pembusukan termasuk adanya bintik putih kapur atau tanda dan gejala yang tidak nampak. Seiring kondisi berjalan, bintik putih

kapur akan berubah menjadi coklat atau hitam dan pada akhirnya berubah menjadi rongga atau lubang di gigi. Sebelum rongga terbentuk, proses yang terjadi reversible, namun sekali saja rongga terbentuk, maka kerusakan yang terjadi pada gigi ialah bersifat permanen. Seiring berjalannya proses pembusukan gigi, akan muncul pula rasa sakit dan kematian jaringan gigi. Rasa sakit dapat semakin parah bila gigi terpapar makanan atau minuman panas, dingin, manis atau asam (Bebe, 2018)

b. Faktor Etiologi Terjadinya Karies Gigi

Faktor etiologi terjadinya karies gigi dapat digambarkan secara singkat.



Gambar 2. Faktor etiologi terjadinya karies Gigi

Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan menyebabkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies pun dimulai.

Faktor penyebab tersebut dapat digambarkan sebagai empat lingkaran bersitumpang. Karies baru bisa terjadi jika keempat faktor itu ada. Plak gigi merupakan lengketan transparan yang berisi bakteri, bakteri- bakteri plak melekat pada gigi serta saling melekat satu sama lain. Dibutuhkan waktu tertentu bagi plak dan karbohidrat yang menempel pada gigi untuk membentuk asam. Asam inilah yang nantinya akan menyebabkan demineralisasi pada email. Proses demineralisasi ini menyebabkan lapisan email gigi akan berlubang dan bakteri yang memasuki lubang tersebut, sehingga proses karies akan terus berlanjut sampai ke bagian dalam (Kidd, 2013)

c. Macam- macam Karies Gigi

Macam –macam karies gigi menurut (Machfoedz, 2018), sebagai berikut:

1) karies Email, yaitu karies yang baru mengenai email saja; 2) Karies Dentin, yaitu karies yang sudah sampai pada dentin; 3) Karies Pulpa, yaitu karies gigi yang sudah mengenai pulpa.

d. Perkembangan Karies

Karies dimulai pada email gigi. Pada tahap awal tidak ada gejala apa- apa. Tanda pertama yang terlihat adalah perubahan warna pada email, berubah warna keputih – putihan. Perubahan ini disebabkan beberapa mineral di dalam email telah larut oleh asam yang dihasilkan oleh bakteri dalam plak. Akan tetapi tidak terjadi lubang karena banyak mineral tetap tinggal. Pada tahap ini kerusakan dapat dihentikan dan email sehat kembali

oleh mineral di dalam saliva dan plak. Agar keadaan ini dapat terjadi gigi harus tetap bersih, sehingga hanya sedikit serangan asam. Apabila tidak ada upaya untuk menghentikan kerusakan gigi ini maka dentin akan terserang menjadi lunak, rapuh dan berwarna kuning dan emailnya menjadi hancur. Pada tahap ini gigi mungkin terasa sakit apabila makan dingin, panas, manis atau setelah mengigit benda keras. Apabila tidak segera ditumpat karies akan berlanjut menghancurkan gigi dan menimbulkan rasa sakit (Nurhasim, 2013)

e. Pencegahan dan Penanggulangan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut. Pencegahan karies gigi dapat di bagi atas 2 bagian: 1) Pra erupsi yaitu tindakan ini ditujukan demi kesempurnaan struktur email dan dentin atau gigi pada umumnya, karena yang memengaruhi pembentukan dan pertumbuhan gigi kecuali protein untuk pembentukan matriks gigi, juga terutama vitamin dan zat mineral yang mempengaruhi atau menentukan kekuatan dan kekerasan gigi. Oleh karena itu, sebelum terjadi pengapuran pada gigi, dapat diberikan makanan yang mengandung unsur- unsur yang dapat menguatkan email dan dentin. 2) Pasca erupsi yaitu: setelah mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan karies gigi, langkah yang harus dilakukan adalah untuk mengetahui cara mencegah terjadinya karies gigi (Tarigan, 2016)

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies, yaitu: (a) Pengaturan diet, faktor yang paling umum dan

signifikan untuk penyakit karies; (b) Kontrol Plak, kontrol plak dengan menyikat gigi untuk mencegah perkembangan karies gigi; (c) Penggunaan Fluor, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pertahanan email dengan memakai pasta gigi yang ber fluoride; (d) Keadaan pH mulut rendah, makanan dan minuman yang harus di perhatikan adalah asupan asam dari luar yang mempengaruhi kondisi gigi pada proses demineralisasi; (e) Kekurangan cairan saliva, artinya kekurangan cairan saliva biasanya menyebabkan prose karies semakin cepat, sehingga ada beberapa cara untuk menambah jumlah cairan saliva; (f) Kontrol bakteri; (g) Penutupan fissure, penanggulangan karies gigi dapat dilakukan dengan penutupan fissure yang dalam dan penumpatan pada karies gigi (Tarigan, 2016)

4. Penambalan Gigi

Penambalan gigi atau tumpatan gigi adalah pengembalian fungsi gigi dalam mulut dengan jalan menghentikan proses karies dan menjaga pulpa agar tetap vital dan sehat. Penumpatan gigi merupakan suatu tindakan restorasi gigi dengan cara membuang jaringan karies dan meletakkan bahan restorasi pada gigi yang mengalami kerusakan. Tindakan perawatan menggunakan bahan restorasi lebih efektif dibandingkan dengan pencabutan karena pertimbangan estetika dan fungsional (Bakar, 2015). Penambalan gigi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik. Dengan menutup lubang gigi menggunakan tambalan maka jalan masuk bakteri pun akan tertutup sehingga bisa menghentikan

kerusakan gigi lebih lanjut. Selain itu, penambalan juga bertujuan untuk menutup tubulus dentin yang terbuka yang merupakan penyebab adanya rasa linu pada gigi yang berlubang (Ramadhan, 2010). Tujuan Penumpatan gigi yaitu: 1) Melindungi bagian gigi yang belum terkena karies; 2) Mencegah kehilangan gigi karena karies; 3) Mengembalikan fungsi mengunyah; 4) Menormalkan fungsi bicara; 5) Mengembalikan bentuk gigi; 6) Meningkatkan penampilan pasien (Ramadhan, 2010)

a. **Macam-macam penambalan gigi**

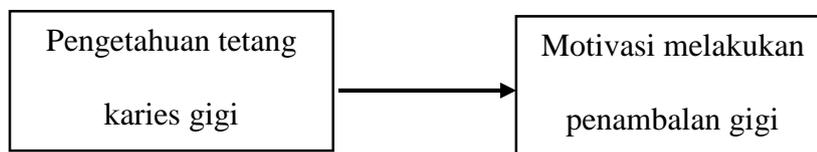
Macam-macam penambalan gigi meliputi: 1) Tumpatan Sementara: Contoh: Fletcher, Gutta percha, Semen seng fosfat, Semen oksida seng eugenol. 2) Tumpatan Semipermanen: Contoh: Silikat. 3) Tumpatan Permanen: Contoh: Amalgam, Inlay logam, Tumpatan gold foil (Bakar, 2015)

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihat, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan terhadap suatu pola. Pengetahuan tentang penambalan gigi seseorang turut mempengaruhi motivasi dalam memperoleh pelayanan kesehatan termasuk di dalamnya kesehatan gigi dan mulut yang baik, terutama tentang karies gigi dan motivasi untuk melakukan penambalan gigi. Motivasi

adalah dorongan atau rangsangan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat datang dari dalam diri sendiri ataupun dari luar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang luas diharapkan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan sesuai pengetahuannya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang penambalan gigi yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan penambalan pada gigi. Tinggi rendahnya kesadaran seseorang dengan karies gigi untuk melakukan penambalan gigi berhubungan dengan motivasi seseorang itu sendiri untuk melakukan penambalan gigi guna mengembalikan fungsi gigi seperti semula.

C. Kerangka Konsep



Gambar. 3

Kerangka Konsep Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi untuk Melakukan Penambalan Gigi

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konsep dapat diambil hipotesis sebagai berikut “Ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan motivasi untuk melakukan penambalan gigi pada ibu rumah tangga”.